

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah, dalam bab ini akan diuraikan tentang : 1) Desain penelitian, 2) Kerangka kerja, 3) Populasi, sampel, dan teknik sampling, 4) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, 5) Pengumpulan dan analisa data, 6) Etik Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti bisa diterapkan, dipergunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam, 2008).

Jenis penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan menggunakan *one group pre – post test design*. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diberikan kuesioner sebelum dilakukan intervensi, kemudian diberikan kuesioner lagi setelah Intervensi (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini, intervensi yang diberikan berupa pemberian penyuluhan dengan menggunakan media audio visual

Tabel 3.1 Desain Penelitian pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap tentang 5 *moment for hand hygiene* pada tenaga kesehatan di Klinik Mata Tritya

Subyek	Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

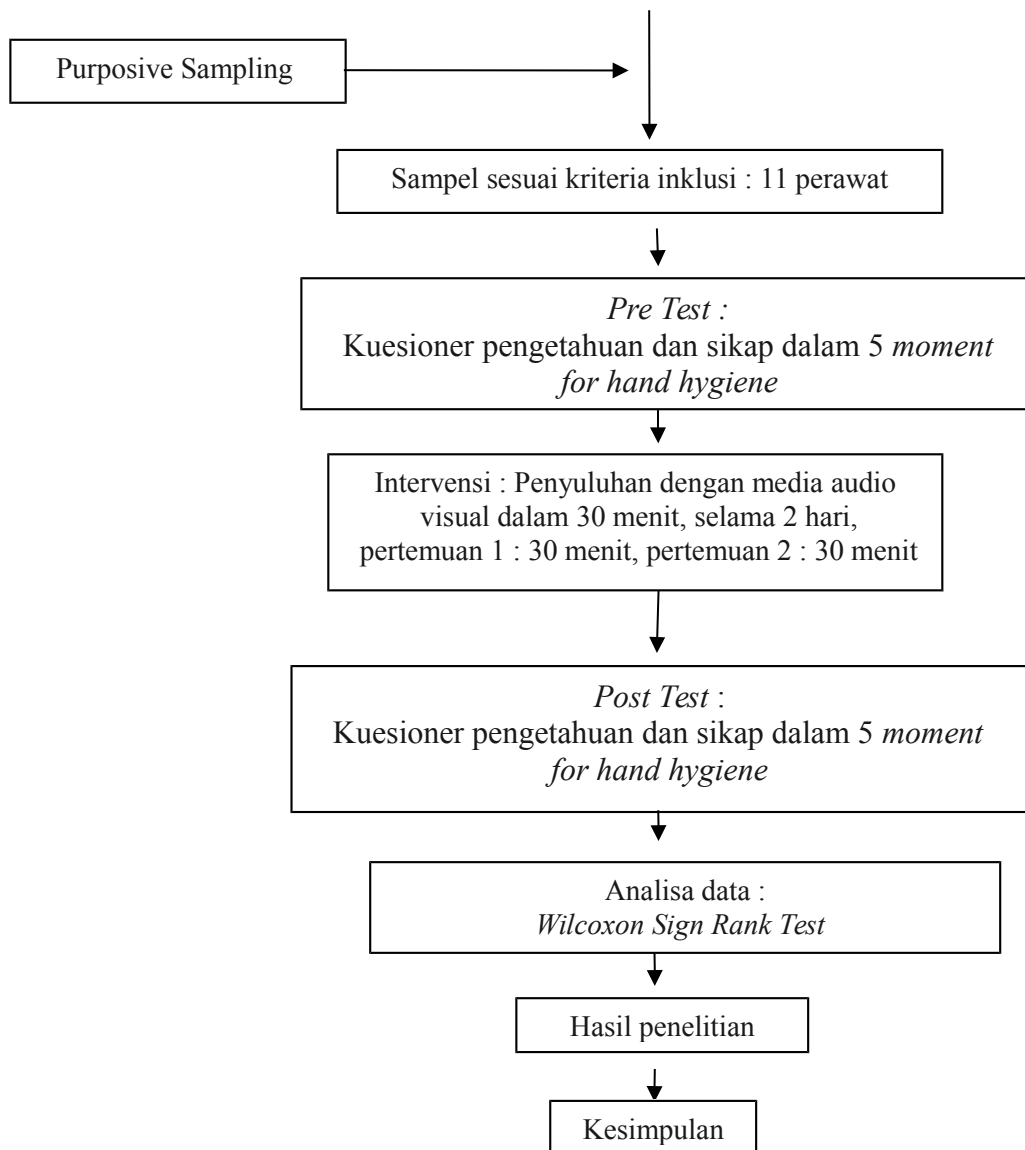
Keterangan :

- K : Subjek perlakuan (Perawat di Kliniik Mata Tritya)
- O : Pemberian kuesioner pengetahuan dan sikap tentang 5 *moment for hand hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan dengan media audio visual
- I : Intervensi (penyuluhan dengan media audio visual)
- OI : Pemberian kuesioner pengetahuan dan sikap tentang 5 *moment for hand hygiene* sesudah dilakukan penyuluhan dengan media audio visual

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan suatu alur kerangka kerja yang menghubungkan antara konsep yang ingin diteliti atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2002). Kerangka kerja merupakan suatu alur penelitian sehingga dapat diketahui secara jelas gambaran tentang proses dan jalannya penelitian. Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut

<p>Populasi : Semua Perawat di Klinik Mata Tritya : 12 perawat</p>
--



Gambar 3.1 Kerangka kerja pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap dalam 5 moment for hand hygiene pada perawat di Klinik Mata Tritya Surabaya.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subyek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Klinik Mata Tritya Surabaya. Jumlah perawat secara keseluruhan ada 12 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Setelah mendapatkan populasi penelitian, yaitu perawat di Klinik Mata Tritya Surabaya maka peneliti mengambil sebagian dari populasi tersebut untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Kriteria Sampel Penelitian :

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Subyek penelitian ini adalah perawat di Klinik Mata Tritya Surabaya
- 2) Bersedia untuk menjadi responden
- 3) Responden ada di tempat saat penelitian

2. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam,

2008). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Tidak mengikuti sesi intervensi dengan lengkap
- 2) Mengikuti pretest dan intervensi namun tidak mengikuti post test
- 3) Mengalami cedera tangan sehingga tidak dapat mencuci tangan dengan benar
- 4) Dalam masa pendidikan

3.3.3 Besar sampel dan Sampling

Jumlah populasi terdapat 12 orang. Berdasarkan uraian kriteria inklusi besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 responden.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. (Nursalam, 2008).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia , dll) (Putra & Haryanto, 2000). Dalam penelitian, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan (Nursalam, 2008).

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan media audio visual

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dalam *5 moment for hand hygiene*.

3.5 Definisi Operasional

Variabel yang telah didefinisikan perlu dijelaskan secara operasional, sebab istilah (variabel) dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang yang berlainan (Nursalam, 2008). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi operasional pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap dalam 5 *moment for hand hygiene* pada perawat.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Bebas :					
Penyuluhan dengan Media Audio Visual	Pemberian materi dengan menggunakan alat yang dapat membantu stimulasi indera penglihatan dan indera pendengaran saat proses penyampaian pembelajaran	Media audio visual yang menjelaskan tentang 6 langkah cuci tangan dan 5 <i>moment for hand hygiene</i>	SAK	-	-
Terikat :					
Pengetahuan perawat tentang 6 langkah cuci tangan dan 5 <i>moment for hand hygiene</i>	Hasil dari mengetahui sesuatu setelah tenaga kesehatan melihat dan mendengar tentang 6 langkah cuci tangan dan 5 <i>moment for hand hygiene</i>	Perawat mengetahui tentang 6 Langkah Mencuci Tangan menurut WHO: 1. Ratakan sabun dengan menggosokkan pada kedua	Kuesioner	Ordinal	Jawaban Benar = 1 Salah = 0 Skor Baik = 76 % - 100% Cukup = 56 % - 75% Kurang = ≤ 55 % Kode 1 : Baik

telapak tangan	Kode 2 : Cukup
2. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, lakukan pada kedua tangan	Kode 3 : Kurang
3. Gosok kedua telapak dan sela-sela jari kedua tangan.	
4. Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.	
5. Gosok ibu jari dengan diputar dalam gengaman tangan kanan, lakukan juga pada tangan satunya.	
6. Usapkan ujung kuku tangan kanan dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian bilas.	
<i>5 moment for hand hygiene :</i>	
1. Sebelum kontak dengan	

		pasien.			
		2. Sebelum melakukan tindakan / prosedur terhadap pasien.			
		3. Setelah tindakan / prosedur atau resiko terpapar cairan tubuh pasien.			
		4. Setelah kontak dengan pasien.			
		5. Setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien.			
Sikap perawat dalam 5 <i>moment for hand hygiene</i>	Respons atau tanggapan tenaga kesehatan dalam melaksanakan 5 <i>moment for hand hygiene</i>	Kecenderungan perawat untuk melakukan 5 <i>moment for hand hygiene</i> :	Kuesioner	Nominal	- Pernyataan positif diberi nilai SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 - Pertanyaan negatif diberi nilai STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1
		1. Sebelum kontak dengan pasien.			Sikap
		2. Sebelum melakukan tindakan / prosedur terhadap pasien.			- Positif :
		3. Setelah tindakan / prosedur atau resiko terpapar cairan tubuh pasien.			T ≥ T mean atau median
		4. Setelah kontak dengan pasien.			- Negatif :
		5. Setelah menyentuh lingkungan			T < T mean atau median

sekitar pasien.

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

3.6.1 Instrumen penelitian

Merupakan alat bantu ukur yang digunakan dan dipilih dalam penelitian, kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Nursalam, 2008).

Untuk pengumpulan data, peneliti membuat instrumen sebagai pedoman pengumpulan data berupa

1. Instrumen 1 berisi kuesioner untuk mengukur pengetahuan perawat tentang *5 moment for hand hygiene* sebelum diberikan penyuluhan dengan media audio visual dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual. Instrument ini terdapat 11 pertanyaan yang akan mengukur kemampuan tenaga kesehatan tentang *5 moment for hand hygiene*. Pertanyaan ini berupa soal pilhan ganda dengan cara memilih atau mencocokkan jawaban yang benar. Mengacu pada 6 langkah cuci tangan menurut WHO (pertanyaan no.1-6) dan *5 moment for hand hygiene* (pertanyaan no.7-11).
2. Instrumen 2 berisi kuesioner untuk mengukur sikap perawat tentang *5 for moment for hand hygiene* sebelum diberikan penyuluhan dengan media audio visual dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual..

Instrument ini terdapat 28 pertanyaan, 14 pertanyaan positif pada pertanyaan no. 1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25, 26 dan 14 pertanyaan negatif pada pertanyaan no. 3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 27, 28. Semua pertanyaan mengacu pada materi *5 moment for hand hygiene*.

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 – 12 Februari di Klinik Mata Tritya Surabaya.

3.6.3 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini diawali dari hasil wawancara oleh peneliti dengan direktur Klinik Mata Tritya Surabaya dan responden. Hasil dari wawancara didapati bahwa Klinik Mata Tritya Surabaya belum adanya penyuluhan atau himbauan tentang *5 moment for hand hygiene*. Setelah dilakukan pengambilan data awal didapatkan bahwa banyak perawat yang belum mengetahui dan belum menerapkan *5 moment for hand hygiene* dengan baik dan benar. Maka hal tersebut menjadi dasar penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap tentang *5 moment for hand hygiene* pada perawat, dengan melakukan pengumpulan data sebagai berikut

1. Langkah awal untuk melaksanakan penelitian ini adalah mengurus surat kelengkapan surat izin penelitian.
2. Menghubungi direktur Klinik Mata Tritya Surabaya untuk memohon izin sebagai tempat penelitian dan memberikan persetujuan
3. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan dimulai dengan mengidentifikasi sampel, dengan mengumpulkan responden sesuai kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

4. Setelah klien terpilih menjadi responden, peneliti memberikan *informed consent* kepada responden sebagai tindakan persetujuan untuk dijadikan sampel penelitian. Jika responden menolak menjadi responden, peneliti tidak boleh memaksakan untuk bersedia menjadi responden.
5. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden
6. Membuat kesepakatan dengan responden untuk membuat penyuluhan dengan media audio visual dengan durasi 30 menit selama 2x pertemuan, terdiri dari pertemuan 1 : Penjelasan tentang 6 langkah cuci tangan, pertemuan 2 : Penjelasan tentang 5 *moment for hand hygiene*.
7. Kemudian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dari perawat, sebelum dilakukan penyuluhan dengan media audio sebagai pengambilan data awal (*pre test*).
8. Pemberian intervensi penyuluhan dengan media audiovisual.
9. Setelah itu akan dilakukan kuesioner pengetahuan dan sikap dari perawat sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio sebagai pengambilan data akhir (*post test*).
10. Setelah itu dapat dilakukan pengolahan data dengan uji statistik.

3.6.4 Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya :

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010).

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010).

3. Scoring

Menggunakan kuesioner dengan penilaian

a. Aspek pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan menggunakan skala Guttman, dimana tiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan yang salah diberi skor 0 (nol).

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot itu dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 100 &

Keterangan :

N	$N = \frac{\sum Sp}{Sm} \times 100 \%$	prosentase
Sp		h responden
Sm		diharapkan

Kemudian hasil perhitungan prosentase dimasukkan dalam kriteria

penilaian dan ditabulasikan (Dewi,2010).

Baik = Bila didapat hasil 76-100 % benar

Cukup = Bila didapat hasil 56-75 % benar

Kurang = Bila didapat hasil ≤ 55 % benar

b. Aspek Sikap

Untuk penilaian sikap yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS),

dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan Interpretasi nilai

1) Pertanyaan positif soal no. 1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25,

26 dengan kriteria :

Jawaban Sangat Setuju = 4, Jawaban Setuju = 3, Jawaban Tidak Setuju

= 2, dan Jawaban Sangat Tidak Setuju = 1

2) Pertanyaan negatif soal no. 3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 27,

28 dengan kriteria :

Jawaban Sangat Setuju = 1, Jawaban Setuju = 2, Jawaban Tidak Setuju

= 3, dan Jawaban Sangat Tidak Setuju = 4

Positif = $T \geq T$ mean atau median T : Total

Negatif = $T < T$ mean atau median T mean : Rata-rata jumlah total

T median : Nilai tengah dari jumlah

total

4. *Tabulating*

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil *coding* untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam : 2003). Data yang diperoleh mulai dari studi pendahuluan sampai data akhir disusun menggunakan table.

5. Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* pada program SPSS 16.00 (Hidayat, 2010). Peneliti melakukan pengujian data menggunakan statistik *Wilcoxon Rank Test*. Terhadap satu sampel untuk membandingkan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen yaitu pada pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media audio visual dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual dengan skala data ordinal dan ordinal menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $\alpha < 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian sikap sebelum diberikan penyuluhan dengan media audio visual dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual dengan skala data nominal dan nominal menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $\alpha < 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7 Etika Penelitian (*Ethical Clearance*)

Menurut Yurisa (2008), etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami, yaitu:

- (1) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

- (2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and Confidentiality*).
- (3) Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*).
- (4) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

3.7.1 *Informed Consent*

Tujuannya adalah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian selama pengumpulan data. Responden yang telah bersedia untuk diteliti harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk diteliti maka tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

3.7.2 *Anonymity*

Nama responden tidak dicantumkan pada lembar pengumpulan data, tetapi diganti dengan menggunakan kode/nomor yang hanya diketahui dan disimpan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk menjaga identitas responden.

3.7.3 *Confidentiality*

Semua data yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.7.4 *Beneficence dan Non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan dan manfaat dari intansi yang terkait, dalam hal ini Klinik Mata Tritya Surabaya. Proses penelitian yang dilakukan juga tidak merugikan, guna memberikan edukasi kepada perawat dan juga diharapkan adanya perubahan perilaku dalam melaksanakan *5 moment for hand hygiene*.

3.7.5 *Justice*

Penelitian yang dilakukan bersifat adil, tanpa membedakan perlakuan antara responden satu dengan lainnya dalam pengumpulan data, dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Perawat yang tidak masuk kriteria inklusi akan diberikan pengetahuan tentang *5 moment for hand hygiene* setelah penelitian selesai.

3.8 Keterbatasan

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah :

1. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan hanya dalam 30 menit selama 2 hari, 2 kali pertemuan, sehingga memungkinkan adanya hasil yang kurang maksimal pada responden.
2. Sangat sulit mencari waktu dinas yang bersamaan kepada semua perawat untuk dilakukan penyuluhan, sehingga harus meminta ijin kepada direktur.